

**PEMANFAATAN MEDIA INTERNET OLEH PENYULUH PERTANIAN
LAPANGAN (PPL) DALAM UPAYA PENINGKATAN KAPASITAS
PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN DI LAMPUNG SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

**Wafieq Bidzikrul Hartofa
2114211030**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PEMANFAATAN MEDIA INTERNET OLEH PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) DALAM UPAYA PENINGKATAN KAPASITAS PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN DI LAMPUNG SELATAN

Oleh

Wafieq Bidzikrul Hartofa

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan signifikan dalam sektor pertanian, khususnya dalam mendukung tugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media internet oleh PPL di Kabupaten Lampung Selatan, menganalisis tingkat kapasitas penyuluh, mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan media internet oleh penyuluh, serta mengukur hubungan antara pemanfaatan internet dengan peningkatan kapasitas penyuluh. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Lampung Selatan. Pengambilan data dilakukan pada bulan November-Januari 2025 yang ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan kemudahan akses dan terdapat aktifitas penggunaan media internet oleh penyuluh. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 34 orang penyuluh yang tersebar di lima BPP atau BP3K yang mencakup Kecamatan Candipuro, Kecamatan Ketapang, Kecamatan Palas, Kecamatan Way Panji dan Kecamatan Way Sulan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan analisis uji korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media internet oleh PPL secara keseluruhan masuk dalam kategori sedang, tingkat kapasitas penyuluh masuk dalam kategori tinggi, faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan media internet oleh penyuluh meliputi tingkat motivasi, keterjangkauan media internet, ketersediaan fasilitas teknologi informasi dan kekuatan sinyal. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara pemanfaatan media internet dengan peningkatan kapasitas penyuluh.

Kata kunci: Kapasitas, media internet, penyuluh pertanian lapangan, teknologi informasi

ABSTRACT

UTILIZATION OF INTERNET MEDIA BY FIELD AGRICULTURAL EXTENSION WORKERS' (PPL) IN AN EFFORT TO IMPROVE THEIR CAPACITY IN SOUTH LAMPUNG

By

Wafieq Bidzikrul Hartofa

The development of information and communication technology (ICT) has brought significant changes to the agricultural sector, particularly in supporting the duties of Field Agricultural Extension Workers' (PPL). This study aims to analyze the utilization of internet media by PPL in South Lampung Regency, then the extension workers' capacity levels, identify the factors associated with the use of internet media, and measure the relationship between internet utilization and the improvement of extension workers' capacity. The research was conducted in South Lampung Regency. Data collection took place from November to January 2025 and was determined purposively based on ease of access and the presence of internet media usage activities by extension workers'. The study involved 34 respondents consisting of extension workers' spread across five Agricultural Extension Centers (BPP or BP3K) covering Candipuro District, Ketapang District, Palas District, Way Panji District, and Way Sulan District. The research employed a quantitative descriptive approach and used the Spearman Rank correlation test for analysis. The results showed that the overall utilization of internet media by PPL falls into the moderate category, while the extension workers' capacity level is in the high category. The factors associated with the use of internet media include motivation level, accessibility of internet media, availability of information technology facilities, and signal strength. There is a significant positive relationship between internet media utilization and the improvement of extension workers' capacity.

Key words: Capacity, field agricultural extension workers', information technology, internet media.

**PEMANFAATAN MEDIA INTERNET OLEH PENYULUH PERTANIAN
LAPANGAN (PPL) DALAM UPAYA PENINGKATAN KAPASITAS
PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN DI LAMPUNG SELATAN**

Oleh

WAFIEQ BIDZIKRUL HARTOFA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**Judul Skripsi : PEMANFAATAN MEDIA INTERNET OLEH
PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL)
DALAM UPAYA PENINGKATAN KAPASITAS
PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN DI
LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : Wafieq Bidzikrul Hartofa

Nomor Pokok Mahasiswa : 2114211030

Program Studi : Penyuluhan Pertanian

Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



1. Komisi Pembimbing

Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.
NIP 19800723 200501 2 002

Ir. Indah Nurmawasari, M.Sc.
NIP 19610914 198503 2 001

2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.

Sekretaris

: Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.

Penguji

Bukan Pembimbing

: Dr. Serly Silviyanti S., S.P., M.Si.

2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.

NIP. 19641118 198902 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 06 Mei 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wafieq Bidzikrul Hartofa
NPM : 2114211030
Program Studi : Penyuluhan Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Desa Bumi Jaya, Kecamatan Candipuro, Kabupaten
Lampung Selatan, Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 06 Mei 2025
Penulis



Wafieq Bidzikrul Hartofa
2114211030

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Bumi Jaya, 06 Maret 2004. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Hayat Hartofa dan Ibu Umi Erlina. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di MI Islamiyah Bumi jaya pada tahun 2014, Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di MTs Mathla'ul Anwar Cintamulya pada tahun 2018. Pendidikan menengah atas diselesaikan di SMAS TMI Roundlatul Qur'an Kota Metro pada tahun 2021. Penulis diterima di Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2021 melalui Jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, Penulis pernah melaksanakan Praktik Pengenalan Pertanian (homestay) di Desa Merak belantung, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2024. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Negara Harja, Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan pada tahun 2024. Penulis melaksanakan kegiatan Praktik Umum (PU) selama 40 hari efektif di PT. Central Proteina Prima. Tbk pada tahun 2024. Pengalaman organisasi, penulis pernah menjadi anggota bidang Pengembangan Minat dan Bakat di Himpunan Mahasiswa Agribisnis Universitas Lampung.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas nikmat Allah SWT. Saya persembahkan skripsi ini sebagai wujud rasa bakti dan tanggung jawab kepada kedua orang tua tercinta,

Bapak Hayat dan Ibu Umi yang telah memberikan kasih sayang,
doa dan segala bentuk upaya hingga saya dapat memperoleh gelar Sarjana di
Universitas Lampung.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

MOTTO

Do the best, you can be the best

~Wafieq~

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan Skripsi dengan judul "**Pemanfaatan Media Internet Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Upaya Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian Lapangan Di Lampung Selatan**", sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, ucapan terima kasih disampaikan yang sebesar-besarnya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, Dosen Pembimbing Akademik serta Dosen Pembimbing Pertama, terima kasih atas bimbingan dan kontribusi yang tak ternilai hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Saran, arahan, nasihat, ketulusan hati, doa, masukan, serta dukungan yang diberikan telah membantu Penulis memperbaiki dan menyempurnakan setiap bagian dari karya ini.
5. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing kedua yang juga memberikan doa, bimbingan, ilmu, dukungan, motivasi, arahan, kesabaran, materi, nasihat, saran, dan semua kebaikan yang telah diberikan kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi.

6. Dr. Serly Silviyanti Soepratikno, S.P., M.Si., selaku Dosen Pembahas yang memberikan doa, ilmu, arahan, saran, masukan, dan semua kebaikan yang sifatnya membangun kepada Penulis dalam penyelesaian skripsi.
7. Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Ranga, M.S., selaku Kepala Laboratorium Penyuluhan Pertanian Jurusan Agribisnis atas kebaikan dan kelancaran dalam verifikasi data untuk penyelesaian skripsi.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, yaitu Bapak Hayat Hartofa dan Ibu Umi Erlina, terima kasih telah berjuang bersama Penulis, mengorbankan banyak waktu, tenaga dan upaya untuk mendukung Penulis meraih impian. Penulis tidak akan berada di tempat hari ini tanpa doa, dukungan dan pengorbanan kedua orang tua. Tulisan ini Penulis persembahkan untuk kedua orang tua, kedua orang tuanya lah yang pantas mendapatkan semua tepuk tangan dan perayaan.
9. Kakak tercinta, Walyatalattof Umie Chayat dan Fauzi Ma'ruf yang selalu memberikan semangat, dukungan dan memotivasi penulis.
10. Yuniarti, seorang perempuan yang selalu menemani penulis, memberikan segala dukungan baik dalam bentuk kenyamanan, semangat, motivasi, maupun kebersamaan yang telah memberikan warna dalam perjalanan ini. Dukungan dan kebaikanmu sangat berarti dan telah membantu penulis melalui berbagai tantangan hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih telah menjadi sandaran yang membuat penulis terus melangkah dan tumbuh.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan Afwa, Agi, Akbar, Angga, Putra, Afrial, Subhan, Yanuar, Deka, Fadil, Aryo, Bagus, Haliman, yang telah menjadi sahabat dan keluarga, yang selalu hadir dalam keadaan apapun, sehingga penulis mampu menjalani kehidupan perkuliahan dengan penuh semangat hingga dapat menyelesaikan skripsi.
12. Sahabat PPN B 21, yang telah menemani penulis, menjadi sumber motivasi dan inspirasi yang berharga, kehadiran kalian dalam berbagai momen sulit sangat berarti bagi Penulis.
13. Teman-teman seperbimbingan yang telah memberikan dukungan, arahan dan masukan kepada Penulis.

14. Teman-teman seperjuangan, Agribisnis 2021, yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi selama Penulis menjalani masa perkuliahan sampai dengan tahap penyelesaian Skripsi ini.
15. Kakak-kakak Agribisnis dan Penyuluhan Pertanian 2019 dan 2020 yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, saran, dan dukungan.
16. Seluruh Karyawan dan Staf Jurusan Agribisnis Mba Iin, Mba Lucky, Mas Bukhori dan Mas Boim, Mas Iwan yang telah banyak membantu selama Penulis menjadi mahasiswa Universitas Lampung.
17. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang terlibat yang tidak dapat Penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu Penulis dalam menyusun Skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan kepada Penulis. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna, tetapi Penulis berharap Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak di masa mendatang. Penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan kesalahan selama proses penulisan Skripsi.

Bandar Lampung, 2025
Penulis

Wafieq Bidzikrul Hartofa

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
I. PENDAHULUAN	7
1.1. Latar Belakang.....	7
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	11
2.1. Tinjauan Pustaka.....	11
2.1.1. Penyuluh Pertanian Lapangan	11
2.1.2. Pemanfaatan Media Internet Oleh Penyuluh	13
2.1.3. Tingkat Kapasitas Penyuluh	16
2.2. Penelitian Terdahulu	19
2.3. Kerangka Pemikiran	32
2.4. Hipotesis	35
III. METODE PENELITIAN	36
3.1. Konsep Dasar dan Definisi Operasional.....	36
3.2. Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian dan Responden	42
3.3. Teknik Penentuan Sampel	42
3.4. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data	42
3.5. Metode Analisis Data	43
3.6. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	45
3.6.1 Uji Validitas	45
3.6.2 Uji Reliabilitas	49
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	51
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
4.1.1. Keadaan Umum Kabupaten Lampung Selatan.....	51
4.1.2. Keadaan Umum Balai Penyuluhan Pertanian (BPP)	53
4.2. Deskriptif Variabel X (Variabel Yang Berhubungan Terhadap Pemanfaatan Media Internet).....	58

4.3.	Tingkat Pemanfaatan Media Internet Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan	76
4.4.	Tingkat Kapasitas Penyuluh Pertanian Lapangan	82
4.5.	Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Media Internet Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan.....	92
4.6.	Hubungan Pemanfaatan Media Internet Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan dengan Tingkat Kapasitas Penyuluh.....	102
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	105
5.1.	Kesimpulan.....	105
5.2.	Saran	106
	DAFTAR PUSTAKA.....	107
	LAMPIRAN.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rincian luas lahan pertanian di Kabupaten Lampung Selatan 2023.....	8
2. Penelitian Terdahulu.....	20
3. Variabel, Definisi Operasional, Indikator Pengukuran, Klasifikasi	39
4. Hasil uji validitas pada variabel X	46
5. Hasil uji validitas variabel Y	47
6. Hasil uji validitas pada variabel Z.....	48
7. Hasil uji reliabilitas pada variabel X.....	49
8. Hasil uji reliabilitas pada variabel Y	50
9. Hasil uji reliabilitas pada variabel Z	50
10. Luas Daerah menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan.....	52
11. Sebaran responden berdasarkan kelompok umur.....	58
12. Sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan formal.....	60
13. Sebaran responden berdasarkan pendidikan nonformal.....	61
14. Sebaran responden berdasarkan masa kerja	63
15. Sebaran responden menurut tingkat motivasi	65
16. Sebaran responden menurut keterjangkauan media internet.....	67
17. Sebaran responden menurut jumlah perangkat lunak	69
18. Sebaran responden menurut ketersediaan fasilitas TI.....	73
19. Sebaran responden menurut kekuatan sinyal	75
20. Tingkat pemanfaatan media internet pada setiap indikator.....	77
21. Pemanfaatan media internet	80
22. Tingkat kapasitas penyuluh pada setiap indikator.....	83
23. Klasifikasi tingkat kapasitas penyuluh pertanian lapangan	87
24. Penggabungan skor penyuluh dengan petani pada setiap indikator.....	88

25. Penggabungan skor penyuluh dengan petani	90
26. Hasil uji korelasi antara variabel X dengan Y	92
27. Hasil uji korelasi antara variabel Y dengan variabel Z	102
28. Identitas responden	113
29. Variabel tingkat motivasi (X5)	115
30. Variabel jumlah Jenis Perangkat Lunak (X7)	117
31. Variabel ketersediaan fasilitas teknologi informasi (X8)	118
32. Variabel kekuatan sinyal (X9)	120
33. Variabel pemanfaatan media internet (Y)	122
34. Variabel tingkat kapasitas penyuluh (Z)	124
35. <i>Crosscheck</i> tingkat kapasitas penyuluh	126
36. Penggabungan variabel Z antara penyuluh dengan <i>crosscheck</i> petani	131
37. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan media internet	137
38. Hasil uji validitas variabel tingkat motivasi (X5)	139
39. Hasil uji validitas variabel kekuatan sinyal (X9)	141
40. Hasil uji validitas variabel pemanfaatan media internet (Y)	142
41. Hasil uji validitas variabel tingkat kapasitas penyuluh (Z)	145
42. Hasil uji reliabilitas variabel tingkat motivasi (X5)	148
43. Hasil uji reliabilitas variabel kekuatan sinyal (X9)	148
44. Hasil uji reliabilitas variabel pemanfaatan media internet (Y)	148
45. Hasil uji reliabilitas variabel tingkat kapasitas penyuluh (Z)	148
46. Hasil uji hubungan umur (X1) dengan pemanfaatan media internet (Y)	149
47. Hasil uji hubungan tingkat pendidikan (X2) dengan pemanfaatan media internet (Y)	149
48. Hasil uji hubungan pendidikan nonformal (X3) dengan pemanfaatan media internet (Y)	149
49. Hasil uji hubungan masa kerja (X4) dengan pemanfaatan media internet (Y)	150
50. Hasil uji hubungan tingkat motivasi (X5) dengan pemanfaatan media internet (Y)	150
51. Hasil uji hubungan keterjangkauan media internet (X6) dengan pemanfaatan media internet (Y)	150
52. Hasil uji hubungan jumlah jenis perangkat lunak (X7) dengan pemanfaatan media internet (Y)	151

53. Hasil uji hubungan ketersediaan fasilitas TI (X8) dengan pemanfaatan media internet.....	151
54. Hasil uji hubungan kekuatan sinyal (X9) dengan pemanfaatan media internet (Y)	151
55. Hasil uji hubungan pemanfaatan media internet (Y) dengan tingkat kapasitas penyuluh (Z)	152

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pemikiran pemanfaatan media internet pemanfaatan media internet oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam upaya peningkatan kapasitas penyuluh pertanian lapangan di Lampung Selatan .	34
2. Peta wilayah Kabupaten Lampung Selatan.....	52
3. Peta wilayah administrasi Kecamatan Way Sulan	54
4. Peta wilayah administrasi Kecamatan Candipuro.....	55
5. Peta wilayah administrasi Kecamatan Way Panji	56
6. Peta wilayah administrasi Kecamatan Palas	57
7. Peta wilayah administrasi Kecamatan Ketapang	57
8. Grafik penggunaan perangkat lunak	68
9. Jenis perangkat keras yang digunakan penyuluh	71
10. Jenis jaringan internet yang digunakan oleh penyuluh	72
11. Foto bersama korluh BPP Candipuro.....	153
12. Foto bersama beberapa penyuluh di BPP Palas	153
13. Foto bersama penyuluh di BPP Way Sulan.....	154
14. Foto bersama penyuluh di BPP Way Panji.....	154
15. Foto bersama penyuluh di BPP Ketapang.....	155
16. Wawancara salah satu petani pada musyawarah GAPOKTAN	155

I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk pertanian. Internet, sebagai salah satu produk utama TIK, menawarkan akses cepat dan luas terhadap informasi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas di sektor pertanian. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) memiliki peran strategis sebagai penghubung antara sumber informasi pertanian dan petani di lapangan. Pemanfaatan media internet oleh PPL menjadi krusial dalam mendukung tugas mereka untuk mentransfer pengetahuan dan teknologi kepada petani. Penelitian yang dilakukan oleh Herman, Rangga, dan Soepratikno (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media internet memberikan banyak manfaat dalam sektor pertanian, termasuk memudahkan akses informasi bagi para penggunanya. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan internet oleh PPL tergolong pada kategori rata-rata sedang, hal ini disebabkan biasanya PPL menggunakan waktu sekitar 2 jam/hari atau lebih untuk dapat mengakses informasi melalui Internet. Selain itu, informasi yang dicari PPL tidak hanya seputar informasi pertanian, tetapi juga informasi lain di luar sektor pertanian. seperti Facebook, Instagram, Tiktok dan situs berita sosial lainnya, hal tersebut menunjukkan bahwa pencarian informasi mengenai pertanian kembali lagi kepada tingkat kebutuhan masing-masing PPL.

Provinsi Lampung, khususnya Kabupaten Lampung Selatan, peran PPL sangat krusial mengingat daerah ini memiliki luas lahan pertanian yang bisa

Dikatakan luas. Berikut rincian luas lahan pertanian di Lampung Selatan menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2023.

Tabel 1. Rincian luas lahan pertanian di Kabupaten Lampung Selatan 2023

Kecamatan	Luas Lahan Pertanian Menurut Kecamatan dan Jenis Penggunaan di Kabupaten Lampung Selatan	
	Sawah (Ha)	Bukan Sawah (Ha)
	2023	2023
Natar	4.477	8.939
Jati Agung	2.782	10,284
Tanjung Bintang	1.771	7,750
Tanjung Sari	744	6,066
Katibung	618	13,123
Merbau Mataram	1.448	7,861
Way Sulan	1.484	1,920
Sidomulyo	2.044	6,646
Candipuro	6.327	1,701
Way Panji	1.864	1,481
Kalianda	3.478	10,980
Rajabasa	335	9,140
Palas	5.589	9,184
Sragi	2.274	5,220
Penengahan	1.300	10,421
Ketapang	2.124	8,018
Bakauheni	146	5,091
Lampung Selatan	38.805	124,834

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan 2023

Dari Tabel 1 menunjukkan luas lahan pertanian di Lampung Selatan mencapai 163.639 hektar, menjadikan Kabupaten Lampung Selatan sebagai salah satu sumber lumbung pangan nasional, namun pemanfaatan media internet oleh PPL di daerah ini masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi informasi, terutama akses internet yang belum merata di beberapa wilayah pedesaan. Kondisi ini menghambat PPL dalam mengakses informasi terbaru serta berbagi pengetahuan dengan petani secara efektif (Kustanti, Rusmana, dan Hadisiwi., 2020). Selain itu, tingkat literasi digital yang beragam di kalangan PPL juga menjadi kendala dalam pemanfaatan media internet, tidak semua PPL memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi dan

komunikasi secara optimal. Beberapa penyuluh masih kesulitan dalam mengoperasikan *platform* digital atau aplikasi pertanian berbasis internet, sehingga potensi pemanfaatan teknologi ini belum sepenuhnya terwujud (Elian, Lubis, dan Rangkuti., 2020). Keterbatasan sumber daya dan dukungan dari pihak terkait juga menjadi faktor penghambat. Minimnya fasilitas pendukung seperti perangkat komputer, smartphone, serta akses terhadap perangkat lunak yang relevan dengan penyuluhan pertanian membuat PPL kesulitan dalam mengadopsi teknologi digital. Selain itu, kurangnya pelatihan terkait pemanfaatan media internet menyebabkan penyuluh tidak mendapatkan pembekalan yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi dalam tugas mereka (Irawan dkk., 2023). Tantangan lainnya adalah faktor motivasi dan kesadaran yang bervariasi di kalangan PPL. Sebagian besar penyuluh belum sepenuhnya menyadari manfaat penggunaan media internet dalam kegiatan penyuluhan, sehingga kurang proaktif dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam metode penyuluhan mereka, padahal media internet memiliki potensi besar dalam mempercepat dan memperluas jangkauan informasi pertanian bagi petani (Listiana, 2018).

Sepatutnya, ketika penyuluh mampu memanfaatkan media internet dengan maksimal, mengambil manfaat dari menggunakan media internet untuk mencari informasi pertanian tentunya bisa meningkatkan kapasitas penyuluh dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Memfasilitasi petani dalam kegiatan pertanian merupakan salah satu tugas penyuluh, penggunaan media internet dapat mendorong hal itu lebih maksimal lagi. Maka dari itu, penting untuk memahami sejauh mana PPL di Lampung Selatan memanfaatkan media internet dalam menjalankan tugas mereka.

1.2.Rumusan Masalah

Peran media internet sangat signifikan, khususnya sebagai media mencari informasi, sebagai penyuluh pertanian lapangan saat ini seharusnya mulai memanfaatkan media internet guna meningkatkan kinerja dan penyebaran informasi kepada petani. Berdasarkan uraian di atas dapat diambil rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana tingkat pemanfaatan media internet oleh penyuluh pertanian lapangan?
2. Bagaimana tingkat kapasitas penyuluh pertanian lapangan?
3. Faktor apa saja yang berhubungan dengan pemanfaatan media internet oleh penyuluh pertanian lapangan?
4. Apakah terdapat hubungan antara pemanfaatan media internet terhadap kapasitas penyuluh pertanian lapangan?

1.3.Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat pemanfaatan media internet oleh penyuluh pertanian lapangan.
2. Mengetahui tingkat kapasitas penyuluh pertanian lapangan.
3. Mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan pemanfaatan media internet oleh penyuluh pertanian lapangan.
4. Mengetahui hubungan pemanfaatan media internet terhadap kapasitas penyuluh pertanian lapangan.

1.4.Manfaat Penelitian

1. Peneliti, sebagai salah satu bagian dari proses belajar untuk meningkatkan kualitas dan kapabilitas peneliti.
2. PPL, sebagai bahan evaluasi penyuluh khususnya penyuluh di Kabupaten Lampung Selatan dalam pemanfaatan media internet guna meningkatkan kapasitas penyuluh.
3. Pemerintah, sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi instansi terkait untuk menindaklanjuti hasil penelitian guna meningkatkan pembangunan pertanian ke arah yang lebih baik.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Penyuluh Pertanian Lapangan

Penyuluh pertanian berperan penting bagi pembangunan pertanian, sebab penyuluhan merupakan salah satu upaya pemberdayaan petani dan pelaku usaha pertanian lain untuk meningkatkan produktivitas pendapatan dan kesejahteraan, kegiatan penyuluhan pertanian harus dapat mengakomodasi aspirasi (Hasan, dkk., 2016 dalam Laepo, Antara, dan Muis., 2022). Penyuluhan pertanian merupakan agen perubahan yang langsung berhubungan dengan petani. Fungsi utamanya yaitu mengubah perilaku petani dengan pendidikan non formal sehingga petani mempunyai kehidupan yang lebih baik secara berkelanjutan. Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran dalam perannya sebagai motivator, edukator, dinamisator, organisator, komunikator, maupun sebagai penasihat petani (Jarmie, 2000 dalam Sundari, Yusra, dan Nurliza., 2015). Penyuluhan adalah pemberian pelayanan jasa dan informasi yang dilakukan melalui proses pendidikan non formal untuk petani dan pihak terkait yang memerlukan untuk mengembangkan kemampuan petani secara dinamis agar mampu menyelesaikan sendiri setiap permasalahan yang dihadapi dengan baik, memuaskan, menguntungkan. Mutu pemberian jasa pelayanan dapat dilihat dari segi keterpercayaan (*reliability*), keterjaminan (*assurance*), penampilan (*tangibility*), kepermerhatian (*empathy*) dan ketanggapan (*responsiveness*). Jasa layanan itu dilakukan melalui proses pendidikan non formal guna meningkatkan kesadaran para petani yang dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung

melalui media cetak atau elektronik (Mahbub, 2017 dalam Effendi, Juita dan Elkana., 2021). Penyuluh sebagai agen pembaharu aktif menyelenggarakan penyuluhan penyuluhan teknologi baru yang sesuai dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan pertanian.

Sementara itu peningkatan produksi tani hanya bisa dicapai kalau para petani mau dan mampu menerapkan teknologi baru yang disuluhkan oleh para penyuluh (Saputra dkk., 2022). Penyuluh pertanian adalah orang yang ditunjuk pemerintah untuk dapat membantu terwujudnya ketahanan pangan dan kemandirian pangan. Penyuluh pertanian memiliki tugas yaitu: mendampingi petani dalam penyusunan Rencana defenitif kelompok (RDK) dan Rencana defenitif kebutuhan kelompok tani (RDKK), Membimbing penerapan teknologi spesifik lokasi sesuai dengan pola tanam dan pola usaha tani, Memfasilitasi petani dalam mengakses sarana produksi, permodalan, dan informasi pasar (Transilvanus dkk., 2023).

Penyuluh pertanian memiliki karakteristik yang dapat menjadi tolak ukur dalam kegiatan penyuluhan. Karakteristik adalah sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. Karakteristik mencakup berbagai hal, mulai dari sifat-sifat kepribadian, nilai-nilai, keterampilan, sikap, hingga bakat yang melekat pada individu. Karakteristik juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang bisa membedakan satu hal dengan lainnya. Pemahaman tentang karakteristik memungkinkan individu untuk lebih memahami orang lain, membangun hubungan lebih baik, dan meningkatkan toleransi serta penghargaan terhadap perbedaan. Karakteristik juga dapat merujuk pada ciri khas atau nyata dari seseorang atau sesuatu, baik itu berupa bentuk fisik, mental, kemampuan, atau unsur yang membedakannya dengan hal lain.

Karakteristik PPL diperlukan untuk mendukung pekerjaan sebagai seorang penyuluh pertanian, Karakteristik PPL meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan formal, pengalaman kerja (Martadona, Leovita dan Delfi., 2024). Pendidikan merupakan hal yang sangat mempengaruhi pola

pikir, pengetahuan dan tingkah laku seseorang, maka dari itu Pendidikan seorang PPL perlu diperhatikan.

2.1.2. Pemanfaatan Media Internet Oleh Penyuluh

Media internet sangat bermanfaat bagi penyebaran informasi ataupun mendapatkan informasi. Media internet juga bermanfaat pada bidang pertanian salah satunya bagi PPL. Manfaat media internet bagi PPL dapat meliputi sumber sumber informasi mengenai pertanian yang dapat meningkatkan ilmu dan informasi PPL yang selanjutnya disebarkan kepada petani.

Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) merupakan garda terdepan dalam menyukseskan program pembangunan di bidang pertanian. Mereka memiliki tugas pengawalan, pendampingan, dan memberikan penyuluhan kepada petani melalui pendekatan kelompok tani agar pengetahuan dan keterampilan petani menjadi lebih baik dalam mengelola usaha tani. PPL juga memiliki peran sebagai edukator terhadap tingkat keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Dalam menjalankan tugasnya, PPL dibatasi oleh suatu Wilayah Kerja Penyuluhan Pertanian (WKPP) yang terdapat di dalam Wilayah Kerja Balai Penyuluh Pertanian. Mereka juga melakukan koordinasi dengan berbagai pihak, seperti Ulu-Ulu, Gapoktan, dan Ketua Kelompok Tani, serta melakukan kunjungan lapangan dan melaksanakan demonstrasi dan pembinaan kegiatan kelompok tani. PPL memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan para petani melalui pendampingan intensif demi meningkatkan produktivitas pertanian. Mereka juga berperan sebagai motivator dan dinamisor yang memberi motivasi dan pemahaman kepada seluruh *stakeholder*.

Maharani, Helmiyah dan Rahmadani (2021) menyebutkan internet merupakan jaringan komunikasi yang menghubungkan media elektronik satu dengan media elektronik lainnya secara cepat dan akurat. Jaringan komunikasi akan mengirimkan informasi tertentu yang dikirim melalui

tautan sinyal pada frekuensi yang disetel. Pada aspek yang lebih besar, media internet berisi berbagai macam informasi yang dapat dimanfaatkan di berbagai bidang khususnya pada bidang pertanian.

Penggunaan media internet oleh penyuluh pertanian adalah intensitas akses internet atau gambaran berapa lama dan sering penyuluh pertanian menggunakan internet (Elian, Lubis, dan Rangkuti., 2020). Menurut Herman, Rangga, dan Soepratikno (2022) Penggunaan media internet oleh penyuluh pertanian lapangan merupakan intensitas penyuluh pertanian lapangan dalam mengakses internet atau berapa lama durasi dalam menggunakan internet, berapa pengeluaran yang digunakan untuk mengakses internet, dan ragam informasi apa saja yang diakses oleh penyuluh. Media internet ini sangat penting dan dibutuhkan oleh penyuluh sebagai garda terdepan Pembangunan pertanian, media internet dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi, media penyebaran informasi atau bisa menjadi media pembelajaran yang digunakan oleh penyuluh untuk penyebaran materi kepada petani.

Faktor faktor yang mempengaruhi tingkat pemanfaatan media internet oleh penyuluh menurut Tamba, Manginsela, dan Sondakh (2022) yaitu pendidikan, pelatihan, dan media yang dimiliki mempunyai pengaruh positif dan nyata, sedangkan umur berpengaruh tidak nyata, umur, pendidikan, pelatihan, dan media yang dimiliki mempunyai pengaruh yang positif dan nyata secara bersama-sama terhadap pemanfaatan *Cyber Extension*. Menurut Karim (2023) terdapat faktor-faktor yang secara langsung berhubungan dengan tingkat penggunaan internet oleh penyuluh pertanian yaitu:

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah kriteria apa saja yang akan diberikan kepada subjek penelitian agar sumber informasi pada penelitian atau eksperimen tersebut dapat tertuju dengan tepat dan sesuai harapan. Karakteristik responden merupakan aspek yang mempengaruhi

penyuluh pertanian dalam menjalani fungsi edukasi, fasilitasi, dan mediasi informasi pertanian.

2. Persepsi Penyuluh terhadap Internet

Persepsi penyuluh terhadap media internet adalah pandangan atau penilaian responden mengenai kemampuan internet dalam memenuhi kebutuhan informasi responden di bidang pertanian.

3. Kebutuhan Informasi Penyuluh

Kebutuhan informasi adalah tuntutan responden pertanian untuk memperoleh berbagai jenis informasi pertanian yang dibutuhkan.

Penelitian lain menyebutkan bahwa umur, pendidikan formal dan tingkat motivasi berhubungan dengan pemanfaatan media internet oleh penyuluh (Elian, Lubis, dan Rangkuti., 2020). Pada penelitian Kustanti, Rusmana, dan Hadisiwi (2020) menyebutkan bahwa pendidikan nonformal berhubungan dengan pemanfaatan media internet oleh penyuluh.

Pendidikan nonformal berperan penting dalam meningkatkan kompetensi penyuluh pertanian, termasuk dalam pemanfaatan media internet.

Pelatihan, pertemuan, dan dukungan lembaga yang menyediakan program pendidikan nonformal dapat meningkatkan kemampuan penyuluh dalam memanfaatkan media internet untuk diseminasi informasi pertanian. Sabir, dkk (2018) mengemukakan bahwa masa kerja berhubungan dalam pemanfaatan media internet. Nurfathiyah, (2019) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa keterjangkauan/aksesstabilitas internet, ketersediaan fasilitas TI dan kekuatan sinyal berperan penting dalam pemanfaatan media internet oleh penyuluh. Lalu jumlah jenis perangkat lunak diduga berhubungan dengan pemanfaatan media internet oleh penyuluh. Jumlah jenis perangkat lunak ini meliputi berbagai macam aplikasi yang dimanfaatkan penyuluh untuk mencari informasi pertanian melalui media internet (Listiana, 2018).

Dalam penelitian Kustanti, Rusmana, dan Hadisiwi (2020) media internet oleh penyuluh digunakan dalam menyebarluaskan inovasi dan informasi melalui berbagai aplikasi *website*, perpustakaan digital pertanian dan

media sosial. Informasi pertanian juga disebarkan kepada petani binaan penyuluh. Lalu dalam penelitian Eliau, Lubis, dan Rangkuti (2020) yang menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat penggunaan media internet, hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh memanfaatkan informasi yang diperoleh dari internet dapat menambah pengetahuan penyuluh yang dapat bermanfaat sebagai bahan materi penyuluhan. Hal ini ditunjukkan pada hasil penelitian bahwa informasi yang didapat selanjutnya disimpan sebagai bahan materi, atau dibagikan kepada penyuluh dan tentunya sebagai bahan diskusi ketika penyuluh menghadapi masalah yang dialami oleh petani binaannya. Pemanfaatan media internet oleh penyuluh juga berperan dalam penyusunan laporan, pembuatan materi, penyusunan program dan perancangan metode penyuluhan. Hal ini internet tentunya berperan dalam menyediakan materi penyuluhan (Bagus dan Purwanto, 2020). Penelitian lain menyebutkan, penyuluh pertanian memanfaatkan media sosial seperti *Facebook*, *YouTube*, *WhatsApp*, dan *Instagram* untuk menyebarkan informasi pertanian (Suratini, Muljono, dan Wibowo., 2021). Dari beberapa uraian penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media internet dalam penyuluhan berperan penting dalam penyebaran informasi penyuluhan, peningkatan pengetahuan, pemecahan masalah, dan penyediaan materi penyuluhan.

2.1.3. Tingkat Kapasitas Penyuluh

Kapasitas penyuluh yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang penyuluh untuk melaksanakan berbagai fungsi dan tanggung jawabnya dengan kesungguhan dalam menjalankan tugasnya untuk merubah perilaku dan pola pikir petani sehingga petani dapat menjadi sejahtera. Penyuluh harus memiliki kapasitas yang memadai guna menciptakan pelayanan dan pembimbingan yang baik terhadap petani sebagai pelaku utama dalam proses penyuluhan. Kapasitas penyuluh adalah sekumpulan kompetensi yang dimiliki oleh seseorang yang menyelenggarakan program kegiatan atau penyuluhan nonformal yang dimaksudkan untuk

meningkatkan kualitas perilaku bagi peningkatan kualitas hidup diri, keluarga dan masyarakatnya (Sumardjo, 2016 dalam Listiana, 2018). Kapasitas penyuluh adalah serangkaian kompetensi yang dimiliki oleh seseorang agen pembaharu untuk dapat melaksanakan fungsinya seperti yang tertuang dala Undang-Undang No. 16 Tahun 2006, yaitu: mampu memfasilitasi, mampu mengupayakan kemudahan akses ke sumber informasi, teknologi dan sumber daya lainnya, memiliki kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan, mampu menumbuhkembangkan organisasinya, mampu menganalisis dan memecahkan masalah, mampu melestarikan lingkungan dan mampu melembagakan nilai-nilai. Kapasitas adalah kemampuan individu, sebagai pelaku utama dalam pengelolaan sumber daya pertanian, untuk menetapkan tujuan pertaniannya secara tepat dan mencapai tujuan yang ditetapkan dengan cara yang benar (Harmoko, dkk., 2023).

Kapasitas penyuluh merupakan kemampuan tenaga penyuluh pertanian untuk mendukung kegiatan penyuluhan pertanian. Kapasitas seorang penyuluh sangat penting untuk pemenuhan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang penyuluh, oleh karena itu kapasitas seorang penyuluh harus selalu dikembangkan dan ditingkatkan (Humaedah, dkk., 2016 dalam Harmoko, dkk., 2023).

Menurut Kusumawati, Hariadi dan Raya (2024) kapasitas penyuluh pertanian terbagi dalam beberapa kategori, yaitu:

- a. Kemampuan memfasilitasi, penyuluh sebagai fasilitator harus memiliki kemampuan untuk memfasilitasi petani dalam kegiatan belajar/mengajar/pelatihan untuk mengembangkan usahatani dan memfasilitasi akses petani terhadap kebutuhan dalam proses budidaya dari pengolahan lahan hingga pemasaran.
- b. Kemampuan mengakses informasi, teknologi dan sumberdaya, Kemampuan mengakses informasi teknologi dan sumberdaya merupakan kemampuan penyuluh pertanian dalam mengakses sumber informasi. Sebagai ujung tombak dari pembangunan pertanian,

penyuluh menjadi tumpuan harapan pertanian yang harus bisa menguasai teknologi untuk mengakses informasi dan menjadi titik tolak bagaimana mengembangkan materi penyuluhan untuk mendampingi petani.

- c. Kemampuan mengembangkan kepemimpinan kewirausahaan, kemampuan mengembangkan kepemimpinan berwirausaha merupakan kemampuan seorang penyuluh pertanian dalam mengembangkan petani dalam berwirausaha. Kemampuan Kewirausahaan merupakan kemampuan melihat dan menilai peluang bisnis serta kemampuan mengoptimalkan sumberdaya dan mengambil tindakan dan risiko dalam rangka mesukseskan bisnisnya.
- d. Kemampuan meningkatkan organisasi, kemampuan meningkatkan organisasi merupakan kemampuan penyuluh pertanian membina dan meningkatkan organisasi pertanian dalam hal ini peningkatkan petani dalam kelompok taninnya.
- e. Kemampuan memecahkan masalah, kemampuan memecahkan masalah merupakan kemampuan penyuluh pertanian dalam mengatasi atau menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada pada petani. Sebagai aspek pendidikan, penyuluhan pertanian harus mampu menjadi alat yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh kaum tani di pedesaan.
- f. Kemampuan melestarikan lingkungan, melestarikan lingkungan merupakan kemampuan seorang penyuluh pertanian dalam mengajak masyarakat untuk senantiasa menjaga lingkungan lahan pertaniannya dengan menggunakan bahan-bahan organik. Lingkungan hidup mempunyai keterbatasan, baik dalam hal ini kualitas maupun kuantitasnya, dengan kata lain, lingkungan hidup dapat mengalami penurunan kualitas dan penurunan kuantitas.
- g. Kemampuan melembagakan nilai-nilai, melembagakan nilai-nilai merupakan kemampuan penyuluh dalam menjaga nilai-nilai yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat petani yang menjadi kelompok tani binaanya.

Menurut Kusumawati, Hariadi dan Raya (2024) mengatakan dalam penelitiannya ada beberapa faktor yang menjadi pengaruh terhadap peningkatan kapasitas penyuluh yaitu faktor personal dan faktor lingkungan memberikan pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap perilaku penyuluh. Peran rekan kerja, kemampuan, dan motivasi berpengaruh langsung terhadap perilaku penyuluh dalam pemanfaatan internet untuk peningkatan kapasitas penyuluh. Sikap, dukungan kebijakan pemerintah serta ketersediaan sarana dan prasarana berpengaruh tidak langsung terhadap perilaku penyuluh dalam pemanfaatan internet untuk peningkatan kapasitas penyuluh. Pada penelitian Rospina dkk (2022) disebutkan bahwa faktor dominan yang memengaruhi kapasitas penyuluh yaitu tingkat pemanfaatan TIK dan faktor lingkungan, terutama pada tingkat penggunaan jenis media TIK oleh penyuluh, tingkat aktifitas pemanfaatan media TIK oleh penyuluh, daya dukung pemerintah/instansi kelembagaan penyuluh dalam memfasilitasi sarana dan akses internet, serta pelaksanaan kunjungan sebagai kegiatan keseharian penyuluh dalam melaksanakan tugas.

2.2. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Mengkaji penelitian terdahulu berfungsi untuk referensi penelitian, lalu sebagai pembandingan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya dan sebagai pengambilan data dan metode yang digunakan. Penelitian terdahulu juga dapat digunakan sebagai acuan variabel yang akan digunakan dalam metode penelitian. Kajian penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel di bawah:

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Tahun	Judul Penelitian	Tujuan, Metode, dan Hasil Penelitian	Variabel yang digunakan
1.	Windihastuty, 2021 (Jurnal)	Pemanfaatan <i>Internet of Things</i> (IoT) Dalam Sektor Pertanian oleh Petugas Pertanian di Kecamatan Pamijahan, Bogor	Tujuan penelitian ini untuk menganalisis penggunaan internet oleh petugas pertanian dan memetakan faktor yang mempengaruhi pemanfaatan informasi dan keterkaitan dengan tingkat penggunaannya. Penelitian bersifat deskriptif korelasional, untuk mendapatkan fakta serta mencari keterangan secara faktual. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif untuk menjelaskan dan menguraikan fakta-fakta dan fenomena-fenomena yang diamati. Hasil penelitian adalah tingkat pemakaian internet sebagai media komunikasi masih rendah.	– Karakteristik petugas (X₁) – Persepsi petugas terhadap media internet (X₂) – Kebutuhan informasi petugas pertanian (X₃) – Motivasi petugas pertanian menggunakan media internet (X₄) – Penggunaan media internet (Y₁) – Pemanfaatan informasi oleh petugas (Y₂).
2.	Rahmaniah, Sapar, dan Alfian., 2023 (Jurnal)	Pemanfaatan Media Internet Dalam Mendukung Kinerja Penyuluh Pertanian Pada	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan media internet dalam mendukung kinerja penyuluh pertanian pada pengembangan kakao di Luwu Utara. Penelitian ini menggunakan metode	– Karakteristik penyuluh (X₁) – Dukungan Instansi (X₂)

Tabel 2. Lanjutan

No.	Nama Tahun	Judul Penelitian	Tujuan, Metode, dan Hasil Penelitian	– Variabel yang digunakan
		Pengembangan Kakao Di Luwu Utara	deskriptif <i>explanatory</i> dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah dengan menggunakan <i>Structural Equation Modelling</i> (SEM) berbasis variants. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media internet berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian, dan kinerja penyuluh pertanian berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap perilaku petani di Kabupaten Luwu Utara.	– Persepsi tentang internet (X₃) – Pola Penggunaan Internet (X₄) – pemanfaatan internet (Y₁) – Kompetensi petani kakao (Y₂)
3.	Bahjad Rasyid, dan Salim., 2019 (Jurnal)	Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Prestasi Kerja Penyuluh Pertanian	Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap prestasi kerja penyuluh pertanian di Desa Patobong dan untuk mengetahui upaya apa yang dapat dilakukan penyuluh dan BP3K Kecamatan Mattirosompe untuk mempertahankan dan meningkatkan kepuasan petani terhadap prestasi kerja penyuluh pertanian. Alat analisis yang digunakan adalah alat analisis data statistik deskriptif yang didasarkan pada pembahasan variabel penilaian kepuasan petani terhadap Prestasi Kerja penyuluh dengan menggunakan Tabel distribusi frekuensi. Hasil	– Kepuasan petani (X) – Kinerja penyuluh pertanian(Y)

Tabel 2. Lanjutan

No.	Nama Tahun	Judul Penelitian	Tujuan, Metode, dan Hasil Penelitian	– Variabel yang digunakan
			penelitian menunjukkan bahwa kepuasan petani terhadap Prestasi Kerja penyuluh pertanian berada pada kategori Cukup Puas.	
4.	Jaya & Puryantoro, 2022 (Jurnal)	Rancang Bangun Sistem Informasi Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Berbasis <i>Website</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan Sistem Informasi kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian yang berbasis <i>website</i> . Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode <i>Research and Development</i> . Berdasarkan hasil pengujian sistem sudah mencakup kebutuhan untuk evaluasi penyuluh pertanian. Fungsionalitas sistem aksi aktor dan aksi sistem berhasil dengan baik.	– Kepuasan petani (X) – Website (Y) – Kinerja penyuluh pertanian (Z)
5.	Saridewi & Siregar, 2020 (Jurnal)	Hubungan Antara Peran Penyuluh Dan Adopsi Teknologi Oleh Petani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Di Kabupaten Tasikmalaya	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara peran penyuluh dengan peningkatan produksi padi, mengetahui hubungan antara adopsi teknologi oleh petani dengan peningkatan produksi padi, dan mengetahui peran penyuluh dan adopsi teknologi oleh petani dalam peningkatan produksi padi. Metode yang digunakan yaitu metode sampel. Hasil penelitian ini adalah peran penyuluh di Kabupaten Tasikmalaya tidak berkontribusi dan tidak berpengaruh terhadap peningkatan produksi padi, adopsi teknologi oleh petani tidak berpengaruh	– Peran penyuluh (X₁) – Proses adopsi teknologi (X₂) – Peningkatan Produksi (Y)

Tabel 2. Lanjutan

No.	Nama Tahun	Judul Penelitian	Tujuan, Metode, dan Hasil Penelitian	– Variabel yang digunakan
			terhadap peningkatan produksi padi. lalu peran penyuluh dan adopsi secara bersama-sama bersinergi meningkatkan produksi padi	
6.	Eliau, dkk., 2020 (Jurnal)	Penggunaan Internet Dan Pemanfaatan Informasi Pertanian Oleh Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Bogor Wilayah Barat	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan internet oleh penyuluh pertanian, menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat penggunaan internet, dan menganalisis pemanfaatan informasi pertanian serta hubungannya dengan penggunaan internet. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Penggunaan media internet tergolong rendah, faktor yang berhubungan dengan penggunaan internet yaitu umur, ketersediaan alat komunikasi, kebutuhan informasi.	– Umur (X_1) – Pendidikan (X_2) – Pendidikan nonformal (X_3) – Motivasi penyuluh (X_4) – Pemanfaatan internet (Y)
7.	Zebua & Prihtanti, 2023 (Jurnal)	Kepuasan Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Nias Selatan Terhadap Internet	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku penyuluh pertanian di Kabupaten Nias Selatan dalam memanfaatkan internet. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini maka diperoleh kesimpulan bahwa penyuluh pertanian nias selatan memanfaatkan internet untuk mencari materi penyuluhan, dalam hal ini untuk mendukung kinerja baik saat paparan, dan edukasi ke petani.	– Penyuluh pertanian (X_1) – Karakteristik penyuluh pertanian (X_2) – Tingkat kepuasan penyuluh (X_3) – Penggunaan internet (X_4)

Tabel 2. Lanjutan

No.	Nama Tahun	Judul Penelitian	Tujuan, Metode, dan Hasil Penelitian	– Variabel yang digunakan
8.	Triaji, 2021 (Jurnal)	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Proses Pencarian Informasi Berbasis Digital oleh Penyuluh Pertanian Provinsi Jawa Tengah	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor pembentuk perilaku pencarian Informasi terhadap perilaku pencarian Informasi berbasis digital oleh penyuluh pertanian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital, tingkat pendidikan formal, dan pengalaman kerja memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan usia dan tingkat penggunaan media tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pencarian informasi berbasis digital oleh penyuluh pertanian.	– Kemampuan literasi digital (X₁) – Usia (X₂) – Tingkat pendidikan formal (X₃) – Pengalaman kerja (X₄) – Tingkat penggunaan media (X₅) – perilaku pencarian informasi berbasis digital (Y)
9.	Karim, 2023 (Jurnal)	Penggunaan Media Komunikasi Berbasis Internet dan Pemanfaatan Informasinya oleh Penyuluh Pertanian Lapangan di Kabupaten Lombok Barat	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan Perilaku penggunaan internet oleh Penyuluh Pertanian Lapangan di Kabupaten Lombok Barat, selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan informasinya oleh Penyuluh Pertanian Lapangan di Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, Pengumpulan data dilakukan dengan cara Observasi, Pengamatan	– Perilaku Penggunaan Internet Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (X₁) – Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Penggunaan Internet oleh Penyuluh Pertanian (X₂)

Tabel 2. Lanjutan

No.	Nama Tahun	Judul Penelitian	Tujuan, Metode, dan Hasil Penelitian	– Variabel yang digunakan
			dan Wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif. hasil penelitian yang dilakukan di Lapangan ditemukan Perilaku penggunaan internet oleh Penyuluh Pertanian Lapangan di Kabupaten Lombok Barat frekuensinya masih tergolong rendah	– Motivasi Penyuluh Menggunakan Internet (X ₃) – Hubungan Penggunaan Internet dengan Karakteristik Penyuluh (Y)
10.	Haswar, Ernita dan Zul., 2022 (Jurnal)	Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Bagi Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Agam	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media sosial sebagai media komunikasi bagi penyuluh pertanian dan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat penggunaan media sosial bagi penyuluhan pertanian. Penelitian ini di desain dengan pendekatan survei yang bersifat deskriptif korelasional dengan menggunakan data kuantitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat penggunaan media sosial sebagai media komunikasi bagi penyuluh pertanian di Kabupaten Agam diukur menggunakan 2 indikator yaitu durasi dan frekuensi, pada kategori dengan durasi sedang yaitu 4-6 jam/hari, sedangkan frekuensi penggunaan media sosial sebagai media komunikasi berada pada kategori yang tinggi lebih dari 5 kali seminggu. Faktor-faktor yang	– Karakteristik penyuluh (X ₁) – Motivasi penyuluh terhadap media sosial (X ₂) – Faktor eksternal (X ₃) – Pemanfaatan media sosial sebagai media komunikasi bagi penyuluhan pertanian (Y)

Tabel 2. Lanjutan

No.	Nama Tahun	Judul Penelitian	Tujuan, Metode, dan Hasil Penelitian	– Variabel yang digunakan
			berhubungan dengan tingkat penggunaan media sosial bagi penyuluh pertanian di kabupaten Agam adalah karakteristik (umur dan pendidikan), motivasi (mendapatkan informasi baru), dan faktor eksternal (keberadaan jaringan).	
11.	Pakpahan, Siregar, dan Sitanggang., 2023 (Jurnal)	Pemanfaatan <i>Cyber Extension</i> oleh Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Deli Serdang	Pengkajian bertujuan mengetahui tingkat pemanfaatan <i>Cyber Extension</i> oleh penyuluh pertanian dalam meningkatkan kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Deli Serdang. Pengkajian menggunakan metode deskriptif dan Kuesioner. Hasil pengkajian menunjukkan tingkat pemanfaatan <i>Cyber Extension</i> oleh penyuluh pertanian dalam meningkatkan kinerja penyuluh pertanian sebesar 81,71%.	– Karakteristik Penyuluh (X₁) – Faktor Lingkungan (X₂) – Motivasi Penyuluh (X₃) – Keaktifan dalam Mengakses Cyber Extension (X₄) – Ketersediaan Sarana Akses (X₅) – pemanfaatan media sosial (Y)
12.	Irawan dkk., 2023 (Jurnal)	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Fungsi BPP Sebagai Pusat Pembelajaran Di	Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan teknologi informasi oleh Penyuluh Pertanian Lapangan dan menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi oleh Penyuluh Pertanian Lapangan terhadap Fungsi BPP sebagai Pusat Pembelajaran. Metode penelitian dilakukan	– Pemanfaatan media internet (X₁) – Penyuluh pertanian (X₂)

Tabel 2. Lanjutan

No.	Nama Tahun	Judul Penelitian	Tujuan, Metode, dan Hasil Penelitian	– Variabel yang digunakan
		Kabupaten Lampung Tengah	secara deskriptif kuantitatif dan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan Penyuluh Pertanian Lapangan telah memanfaatkan teknologi informasi sebesar 57,50 persen.	– Fungsi BPP Sebagai Pusat Pembelajaran (Y)
13.	Nurfathiyah, 2019 (Jurnal)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyuluh Pertanian Dalam Pemanfaatan Media Informasi di Kabupaten Batanghari	Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyuluh pertanian dalam pemanfaatan media informasi di kabupaten Batanghari. Metode penelitian menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang paling dominan mempengaruhi penyuluh dalam pemanfaatan media informasi adalah faktor umur dan pendidikan.	– Usia (X ₁) – Tingkat Pendidikan (X ₂) – Masa Kerja (X ₃) – Keterjangkauan media internet (X ₄) – Ketersediaan fasilitas TI (X ₅) – Kekuatan sinyal (X ₆) – media informasi pertanian digital (Y)
14.	Aulia & Hapsari, 2024 (Jurnal)	Penggunaan Internet dan Faktor yang Berhubungan pada Penyuluh Pertanian Kabupaten Bandung	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana tingkat penggunaan internet yang telah diterapkan oleh para penyuluh serta menganalisis faktor apa saja yang berhubungan terhadap tingkat penggunaan internet. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan alat analisis korelasi non parametrik <i>rank spearman</i> dan teknik sampling menggunakan	– Karakteristik (X ₁) – tingkat penggunaan internet (X ₂) – kebutuhan informasi (Y ₁) – situs yang sering digunakan(Y ₂)

Tabel 2. Lanjutan

No.	Nama Tahun	Judul Penelitian	Tujuan, Metode, dan Hasil Penelitian	– Variabel yang digunakan
			metode Roscoe. jika dilihat dari durasi penggunaan internet, penyuluh pertanian Kabupaten Bandung tergolong pada kategori rendah dengan persentase tertinggi sebanyak 65% dari responden aktif menggunakan internet selama 2-3 jam dalam satu hari kerja.	
15.	Putri dan Salampessy., 2023 (Jurnal)	Pemodelan Keputusan Pemanfaatan <i>Cyber Extension</i> Sebagai Sumber Informasi Di Tingkat Penyuluh Pertanian (Kasus Kabupaten Serang)	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemanfaatan <i>cyber extension</i> oleh penyuluh pertanian di Kabupaten Serang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Hasil menunjukkan bahwa jika penghasilan penyuluh pertanian mengalami kenaikan, maka peluang pemanfaatan <i>cyber extension</i> sebagai sumber informasi akan menurun sebesar 1,511 kali penggunaan. Sedangkan jika kualitas informasi bertambah satu maka peluang pemanfaatan <i>cyber extension</i> semakin meningkat 1,352 kali penggunaan.	– Penghasilan (X_1) – Kualitas informasi (X_2) – Aksesibilitas <i>cyber extension</i> (X_3) – Penyuluh pertanian (Y)
16.	Fadli Wunawarsih dan Salahuddin., 2022 (Jurnal)	Pemanfaatan Internet Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Padi Sawah Di Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemanfaatan internet dalam Upaya peningkatan kinerja penyuluh pertanian. Analisis data pada penelitian ini bersifat kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian adalah tingkat pemanfaatan	– Meningkatkan pengetahuan (X_1) – Penyadaran & pemecahan masalah (X_2) – Kinerja penyuluh (Y)

Tabel 2. Lanjutan

No.	Nama Tahun	Judul Penelitian	Tujuan, Metode, dan Hasil Penelitian	– Variabel yang digunakan
			internet oleh penyuluh pertanian di kecamatan angata masuk kedalam kategori tinggi.	
17.	Juma, Hamzah dan jayadisastra., 2022 (Jurnal)	Tingkat Kepuasan Petani Jagung Terhadap Kinerja Penyuluhan Pertanian Di Desa Marobea Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan petani jagung terhadap kinerja penyuluh pertanian. penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat kepuasan petani jagung terhadap kinerja penyuluhan pertanian di Desa Marobea Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat, ada pada kategori cukup baik. Sedangkan untuk tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian ada pada kategori cukup memuaskan.	– Karakteristik responden (X_1) – Umur (X_2) – Pendidikan (X_3) – Luas lahan (X_4) – Jumlah tanggungan (X_5) – Kinerja penyuluh (Y)
18.	Rivan dkk., 2023 (Jurnal)	Kompetensi Penyuluh Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kota Kendari	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur Kompetensi penyuluh dalam pemanfaatan teknologi informasi. Jenis data pada penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/ scoring. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan	– Kompetensi Penyuluh (X_1) – Penggunaan komputer (X_2) – persepsi penggunaan computer (X_3)

Tabel 2. Lanjutan

No.	Nama Tahun	Judul Penelitian	Tujuan, Metode, dan Hasil Penelitian	– Variabel yang digunakan
			data sekunder. Kompetensi penyuluh dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi tergolong dalam kategori tinggi.	– pemanfaatan internet (X₄) – pengoperasian komputer (X₅) – Kecepatan sinyal (X₆) – Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (Y)
19.	Listiana, 2018 (Disertasi)	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kapasitas Penyuluh di Provinsi Lampung	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teknologi informasi terhadap kapasitas penyuluh di provinsi lampung. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sensus. hasil penelitian penyuluh kurang memanfaatkan teknologi informasi dalam meningkatkan kapasitasnya, pemanfaatan teknologi informasi yang rendah disebabkan oleh kurang ketersedianya media <i>cyber</i> maupun media konvensional.	– Umur (X₁) – Tingkat pendidikan formal (X₂) – Pendidikan non formal (X₃) – Masa Kerja (X₄) – Tingkat motivasi (X₅) – (X₆) Keterjangkauan media internet – Jumlah perangkat lunak (X₇) – Materi penyuluhan (X₈) – Ketersediaan fasilitas TI (X₉)

Tabel 2. Lanjutan

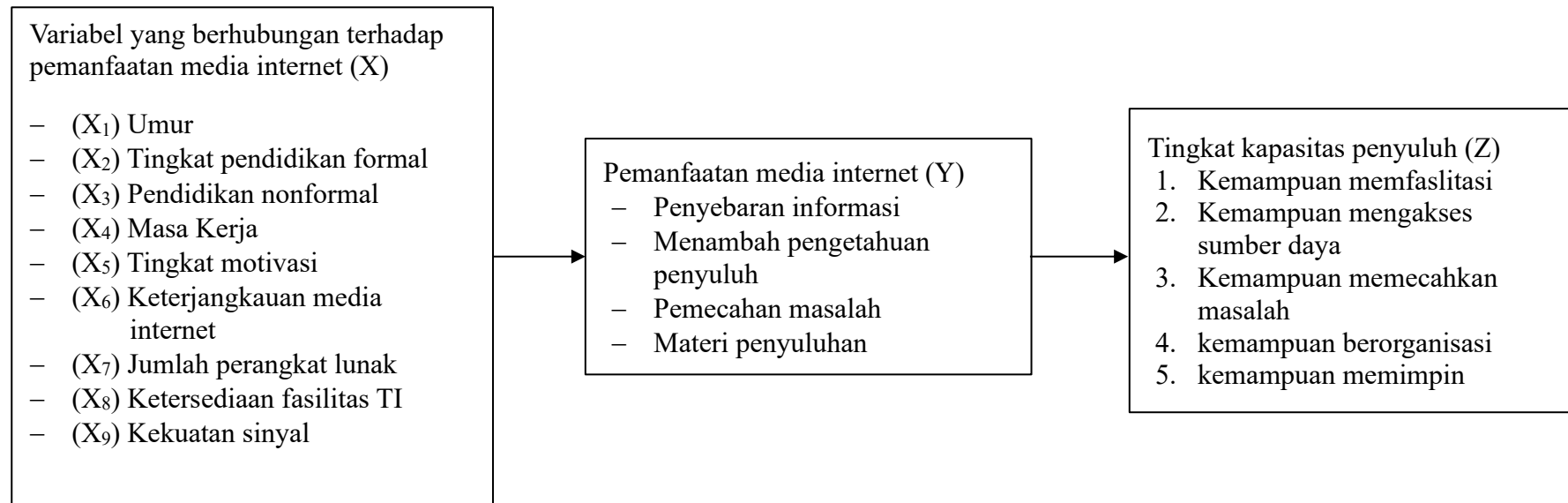
No.	Nama Tahun	Judul Penelitian	Tujuan, Metode, dan Hasil Penelitian	– Variabel yang digunakan
20.	Yulianti, 2021 (Jurnal)	Pemanfaatan Informasi Penyuluhan Pertanian (<i>Cyber Extension</i>) Bagi Penyuluh Pertanian Di Provinsi Papua Dan Papua Barat	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik penyuluh pertanian dan pemanfaatan informasi penyuluhan pertanian yaitu <i>Cyber Extension</i> pada peserta Pelatihan Dasar Fungsional Penyuluh Pertanian Terampil THL-TBPP di Provinsi Papua dan Papua Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa Kuesioner, kemudian dilanjutkan dengan wawancara dan observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki karakteristik yang beragam, selain itu dalam memanfaatkan informasi penyuluhan juga termasuk kategori rendah.	– Karakteristik penyuluh (X) – Pemanfaatan informasi penyuluhan pertanian (Y)

2.3.Kerangka Pemikiran

Media internet saat ini menjadi salah satu sarana utama dalam penyebaran dan pencarian informasi, termasuk dalam bidang pertanian. Perkembangan teknologi yang pesat memungkinkan informasi pertanian dapat diakses dengan cepat dan mudah melalui berbagai platform digital. Salah satu pihak yang memanfaatkan media internet dalam sektor pertanian adalah penyuluh pertanian lapangan. Sebagai ujung tombak pembangunan pertanian, penyuluh memiliki peran penting dalam mendistribusikan informasi serta membimbing petani agar dapat menerapkan teknologi dan inovasi terbaru dalam usaha pertaniannya. Pemanfaatan media internet oleh penyuluh pertanian mencakup berbagai aspek, mulai dari pencarian informasi terkait teknik budidaya, manajemen hama dan penyakit, hingga strategi pemasaran hasil pertanian. Penggunaan media internet diharapkan dapat meningkatkan kapasitas penyuluh pertanian, baik dalam hal penyampaian materi penyuluhan maupun dalam hal efisiensi waktu dan tenaga. Penyuluh tidak hanya mengandalkan metode tatap muka, tetapi juga dapat memanfaatkan media sosial, website pertanian, atau aplikasi khusus penyuluhan untuk menyampaikan informasi kepada petani, dengan demikian, akses informasi menjadi lebih cepat dan mudah dijangkau oleh para petani.

Terdapat faktor faktor yang berhubungan dengan penggunaan media internet oleh penyuluh pertanian lapangan menurut Eliau, Lubis, dan Rangkuti (2020) yaitu: (X₁) umur cenderung berhubungan negatif dengan pemanfaatan media internet, (X₂) tingkat pendidikan formal berhubungan dengan pemanfaatan media internet oleh penyuluh. Kustanti, Rusmana, dan Hadisiwi (2020) menyebutkan (X₃) pendidikan non formal berhubungan dengan pemanfaatan media internet, penyuluh seringkali mengikuti pelatihan-pelatihan yang mengedepankan teknologi informasi berbasis internet. (X₄) masa kerja dalam penelitian Sabir dkk (2018) menunjukkan adanya hubungan dengan pemanfaatan media internet oleh penyuluh, dimana penyuluh yang masa kerja singkat cenderung berasal dari generasi yang melek media internet. Eliau, Lubis, dan Rangkuti (2020) (X₅) tingkat motivasi berhubungan dengan

pemanfaatan media internet. Nurfathiyah (2019) hasil penelitian menunjukkan (X_6) keterjangkauan media internet berhubungan dengan pemanfaatan media internet karena keterjangkauan ini menjadi hal penting karena dapat berdampak pada tingkat pemanfaatan media internet. (X_7) jumlah perangkat lunak (Listiana, 2018), (X_8) ketersediaan fasilitas TI (X_9) kekuatan sinyal juga berhubungan dengan pemanfaatan media internet Nurfathiyah, (2019). Pemanfaatan media internet (Y) dalam rangkuman dari beberapa penelitian terdahulu bahwa pemanfaatan media internet oleh penyuluh terdapat beberapa indikator meliputi penyebaran informasi, menambah pengetahuan penyuluh, pemecahan masalah, materi penyuluhan. Peningkatan kapasitas penyuluh (Z) dengan indikator yaitu kemampuan memfasilitasi, kemampuan mengakses sumber daya, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berorganisasi, kemampuan memimpin (Kusumawati, Hariadi dan Raya., 2024). Dari uraian diatas, maka didapatkahl skema mengenai kerangka pemikiran yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Keterangan:

→ : diteliti

Gambar 1. Kerangka pemikiran pemanfaatan media internet oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam upaya peningkatan kapasitas penyuluh pertanian lapangan di Lampung Selatan

2.4.Hipotesis

Berdasarkan pemikiran dan permasalahan yang akan dikaji, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga terdapat hubungan antara variabel yang berpengaruh terhadap pemanfaatan media internet yaitu: (X_1) umur, (X_2) tingkat pendidikan formal, (X_3) pendidikan non formal, (X_4) masa Kerja, (X_5) tingkat motivasi, (X_6) keterjangkauan media internet, (X_7) jumlah perangkat lunak, (X_8) ketersediaan fasilitas TI, (X_9) kekuatan sinyal, terhadap tingkat pemanfaatan media internet (Y).
2. Diduga terdapat hubungan antara tingkat pemanfaatan media internet (Y) terhadap peningkatan kapasitas penyuluh (Z).

III. METODE PENELITIAN

3.1. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dan definisi operasional mencakup semua pengertian yang digunakan untuk memperoleh data yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat variabel-variabel di antaranya variabel X, Y dan Z. Variabel X atau variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang dianggap sebagai variabel yang tidak terikat dan dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel Y atau variabel antara (*intervening*) yaitu variabel yang terletak diantara variabel independen dan dependen sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya variabel dependen. Variabel Z atau variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang muncul ketika mengubah atau mengganti variabel bebas. Penjelasan dari konsep dasar dan definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1) Umur (X₁)

Umur merupakan waktu hidup responden sejak awal kelahiran hingga penelitian ini dilakukan berdasarkan data dilapangan, diukur dalam satuan tahun dengan mengikuti pedoman BPS yaitu 0-14 tahun belum produktif, 15-64 tahun produktif, >65 tahun tidak produktif.

2) Tingkat Pendidikan Formal (X₂)

Tingkat pendidikan formal merupakan jenjang pendidikan resmi yang pernah ditempuh oleh PPL di BPP Kecamatan yang diambil sampai penelitian ini dilakukan. Tingkat pendidikan diukur dalam satuan tahun dan

diklasifikasikan dengan tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan data lapangan

3) Pendidikan Non Formal (X₃)

Pendidikan non formal merupakan jumlah pelatihan, bimtek, diklat atau sejenisnya yang diikuti oleh responden dalam jangka waktu satu tahun kebelakang, dihitung dengan jumlah yang pernah diikuti dengan kategori rendah, sedang, tinggi.

4) Masa Kerja (X₄)

Masa kerja adalah jumlah tahun sejak pertama kali berkerja hingga saat penelitian dilakukan. Pengukuran yang digunakan yaitu dengan menghitung jumlah tahun dengan kategori rendah, sedang, tinggi.

5) Tingkat Motivasi (X₅)

Tingkat motivasi yaitu dorongan dalam diri penyuluh dalam menggunakan media internet untuk mencari informasi pertanian, diukur dalam kategori rendah, sedang, tinggi.

6) Keterjangkauan Media Internet (X₆)

Keterjangkauan dalam mengakses media internet adalah dimanakah media internet dapat diakses. Pengukuran dilakukan melalui pendapat penyuluh mengenai jaringan internet yang dapat diakses di daerah lokasi tertentu. Kategori yang digunakan yaitu rendah, sedang, tinggi.

7) Jumlah Perangkat Lunak (X₇)

Jumlah perangkat lunak yaitu jumlah aplikasi yang sering digunakan oleh penyuluh dalam mencari informasi pertanian. Pengukuran ini dilakukan melihat kepemilikan perangkat lunak yang dimiliki penyuluh seperti: *WhatsApp, Facebook, Instagram, YouTube* dan lain-lain.

8) Ketersediaan fasilitas TI (X₈)

Ketersediaan fasilitas TI yaitu jumlah sarana prasarana yang digunakan penyuluh dalam mengakses informasi melalui media internet serta sarana

penunjang. Pengukuran ini diambil melalui Jumlah sarana prasarana yang digunakan penyuluh dengan klasifikasi rendah, sedang, tinggi.

9) Kekuatan Sinyal (X₉)

Kekuatan sinyal pada penelitian ini dideskripsikan sebagai kesetabilan pada tempat dan daerah tertentu saat mengakses media internet. Pengukuran yang digunakan yaitu melalui pendapat penyuluh terhadap kekuatan dan kestabilan sinyal di daerah tertentu saat mengakses internet, kategori yang digunakan yaitu rendah, sedang, tinggi.

10) Pemanfaatan Media Internet (Y)

Pemanfaatan media internet yaitu bagaimana penyuluh dalam memanfaatkan media internet, terbagi dalam beberapa indikator meliputi:

1. Penyebaran informasi
kemampuan penyuluh dalam memanfaatkan media internet untuk menyebarkan informasi kepada sesama penyuluh dan kepada petani.
2. Menambah pengetahuan penyuluh
Menambah pengetahuan penyuluh dideskripsikan sebagai pemanfaatan media internet oleh penyuluh dalam mencari informasi dan materi baru terkait masalah yang terdapat pada desa binaan.
3. Pemecahan masalah
Pemecahan masalah diartikan sebagai penggunaan media internet oleh penyuluh guna mencari solusi dan jawaban atas masalah yang dihadapi penyuluh dalam lingkup pertanian.
4. Materi penyuluhan
Materi penyuluhan yaitu materi atau informasi yang didapat dari *website* dan media internet

11) Tingkat Kapasitas Penyuluh (Z)

Kapasitas penyuluh adalah serangkaian kompetensi yang dimiliki seorang penyuluh guna menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai penyuluh dan menjalankan aktifitas sosial yang dapat menunjang

kinerjanya. Dalam penelitian ini tingkat kapasitas penyuluh dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Kemampuan memfasilitasi

Kemampuan memfasilitasi dalam hal ini yaitu penyuluh melakukan tindakan untuk mempermudah tugas petani dan mempercepat proses terserapnya informasi.

2. Kemampuan mengakses sumber daya

Dalam hal ini kesanggupan penyuluh mendapatkan informasi dari berbagai media dan sumber manapun untuk dapat membantu petani dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk menunjang kegiatan penyuluhan.

3. Kemampuan memecahkan masalah

Kemampuan yang dimiliki seorang penyuluh dalam mencari dan meneukan solusi atas masalah yang dihadapi petani.

4. Kemampuan berorganisasi

Yaitu upaya penyuluh memperluas pengetahuan dan wawasan program penyuluh

5. Kemampuan memimpin

Kemampuan memimpin dalam hal ini yaitu kemampuan penyuluh dalam hal memimpin, manajemen dan mengajarkan kewirausahaan kepada petani dengan tujuan memajukan petani binaannya.

Ukuran dan pengukuran variabel (X), variabel (Y), dan variabel (Z) dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Variabel, Definisi Operasional, Indikator Pengukuran, Klasifikasi

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
Umur (X_1)	Jumlah umur responden dari lahir hingga dilakukannya penelitian	Tahun	• Dewasa muda 25-35 • Dewasa tengah 36-46 • Dewasa tua 47-59

Tabel 3. Lanjutan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
Tingkat pendidikan formal (X ₂)	Jenjang pendidikan resmi yang pernah ditempuh oleh penyuluh	Tahun	• SMA/ Sederajat 12 • Diploma 15 • Sarjana 16-18
Pendidikan nonformal (X ₃)	Pelatihan, diklat, bimtek atau sejenisnya yang pernah diikuti penyuluh	Jumlah pelatihan yang pernah diikuti dalam satu tahun terakhir	• Rendah 1-2 • Sedang 3-4 • Tinggi ≥ 5
Masa kerja (X ₄)	Jumlah tahun sejak pertama kali berkerja hingga saat penelitian dilakukan	Tahun	• Baru 2-12 • Sedang 13-23 • Lama 24-34
Tingkat motivasi (X ₅)	Dorongan penyuluh menggunakan media internet	Pendapat penyuluh terhadap media internet dapat membantu menambah informasi, menambah pengetahuan dan membantu kegiatan penyuluhan	• Rendah 15-30 • Sedang 31-45 • Tinggi 46-60
Keterjangkauan media internet (X ₆)	Media internet dapat diakses di seluruh tempat dan lokasi.	Pendapat penyuluh mengenai jaringan internet yang dapat diakses di daerah lokasi tertentu.	• Buruk 1-2 • Baik 3 • Sangat baik 4
Jumlah perangkat lunak (X ₇)	Jumlah aplikasi sering digunakan oleh penyuluh dalam mencari informasi pertanian	Kepemilikan perangkat lunak yang dimiliki penyuluh seperti: <i>whatsapp</i> , <i>Facebook</i> , <i>Instagram</i> , <i>youtube</i> dan lain-lain.	• Rendah 2-3 • Sedang 4-5 • Tinggi 6-7

Tabel 3. Lanjutan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Klasifikasi
Ketersediaan fasilitas TI (X_8)	Ketersediaan sarana prasarana yang menunjang penyuluh dalam mengakses informasi melalui media internet dan media konvensional serta sarana penunjang	a. Jenis perangkat keras yang digunakan penyuluh b. Jenis jaringan internet yang digunakan penyuluh	• Rendah 0 • Sedang 1-2 • Tinggi ≥ 3 • Rendah 0 • Sedang 1 • Tinggi ≥ 2
Kekuatan sinyal (X_9)	kestabilan dan kekuatan sinyal paada tempat dan daerah tertentu saat penggunaan media internet oleh penyuluh	Pendapat penyuluh terhadap kekuatan dan kestabilan sinyal di daerah tertentu saat mengakses internet	• Buruk 7-14 • Baik 15-21 • Sangat baik 22-28
Pemanfaatan media internet (Y)	Frekuensi penggunaan media internet oleh penyuluh terkait dengan kegiatan penyuluhan pertanian	a. Penyebaran informasi b. Menambah pengetahuan penyuluh c. Pemecahan masalah d. Materi penyuluhan	• Rendah 19-38 • Sedang 39-57 • Tinggi 58-76
Tingkat kapasitas penyuluh (Z)	Serangkaian kompetensi yang dimiliki seorang penyuluh	a. Kemampuan memfasilitasi b. Kemampuan mengakses sumber daya c. Kemampuan memecahkan masalah d. Kemampuan berorganisasi e. Kemampuan memimpin	• Rendah 20-40 • Sedang 41-60 • Tinggi 61-80

3.2.Lokasi Penelitian,Waktu Penelitian dan Responden

Penelitian dilaksanakan di BPP atau BP3K yang terdapat di Kabupaten Lampung Selatan. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan November 2024 - Januari 2025. Responden pada penelitian ini yaitu penyuluh yang tersebar di BPP/BP3K Kabupaten Lampung Selatan tepatnya di BPP Kecamatan Candipuro, BPP Kecamatan Ketapang, BPP Kecamatan Palas, BPP Kecamatan Way Panji dan BPP Kecamatan Way Sulan dengan jumlah total keseluruhan responden penyuluh yaitu 34 responden. Lalu dalam variabel Z tingkat kapasitas penyuluh, dilakukan *crosscheck* pada 68 petani binaan penyuluh yang meliputi perwakilan dari GAPOKTAN binaan penyuluh dengan perhitungan satu penyuluh dua petani binaan. Selanjutnya skor penyuluh dan petani digabung dan dibagi tiga untuk melihat tingkat kapasitas penyuluh.

3.3.Teknik Penentuan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik (*purposive sampling*) yang merupakan bagian dari teknik *non probability sampling* untuk menentukan sampel secara sengaja (Kriyantono, 2014). Penarikan sampel dalam penelitian ini dengan memilih lima BPP atau BP3K yang terdapat di Kecamatan Candipuro, Kecamatan Ketapang, Kecamatan Palas, Kecamatan Way Panji dan Kecamatan Way Sulan. Pemilihan lokasi penelitian diambil dengan pertimbangan kemudahan akses lokasi, dan lokasi yang diambil terdapat aktivitas penggunaan internet oleh Penyuluh Pertanian Lapangan.

3.4.Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti mencakup data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara. Data primer didapat oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara menggunakan kuesioner pada anggota penyuluh di BPP tempat penelitian dilakukan. Data primer yang dikumpulkan terdiri dari identitas

penyuluh yaitu umur, tingkat pendidikan formal, tingkat pendidikan non formal, masa kerja, tingkat motivasi, keterjangkauan media internet, jumlah perangkat lunak, ketersediaan fasilitas TI, kekuatan sinyal. Pemanfaatan media internet meliputi, penyebaran informasi, menambah pengetahuan, pemecahan masalah, materi penyuluhan, tingkat kapasitas penyuluh. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga instansi yaitu BPP tempat penelitian ini dilakukan, jumlah tenaga penyuluh yang ada di BPP tempat penelitian dan keadaan lokasi penelitian.

Metode dan Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian adalah:

1. Kuesioner, yaitu berupa pertanyaan yang diajukan pada PPL. Kuesioner ini dilakukan kepada PPL dalam memperoleh data tentang (X₁) umur, (X₂) tingkat pendidikan formal, (X₃) pendidikan non formal, (X₄) masa kerja, (X₅) tingkat motivasi, (X₆) keterjangkauan media internet, (X₇) jumlah perangkat lunak, (X₈) ketersediaan fasilitas TI, (X₉) kekuatan sinyal, Pemanfaatan media internet (Y) dengan indikator penyebaran informasi, menambah pengetahuan penyuluh, pemecahan masalah, materi penyuluhan dan peningkatan kapasitas penyuluh (Z).
2. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung dan analisis langsung di lapangan dan mencatat fenomena di lapangan. Pengamatan dan fenomena tersebut tentunya yang berkaitan dengan pemanfaatan media internet oleh penyuluh.
3. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan menelusuri dan mencatat data, dokumen, arsip, dan referensi yang relevan di instansi terkait.

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan uji korelasi *rank spearman*. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan satu dan dua, lalu uji analisis *rank spearman* digunakan untuk menjawab tujuan tiga dan empat.

Pengukuran koefisien korelasi pada penelitian ini adalah menguji apakah terdapat hubungan antara faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan pemanfaatan media internet, serta hubungan pemanfaatan media internet oleh penyuluh dengan kapasitas penyuluh. Pengukuran koefisien *Rank spearman* (Siegel, 1994) dengan rumus berikut:

$$rs = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n di^2}{n^3 - n}$$

Keterangan:

rs = Koefisien korelasi

di = Perbedaan pasangan setiap peringkat

n = Jumlah sampel

Rumus rs ini digunakan untuk melihat korelasi (keeratan hubungan) antara variabel-variabel dari peringkat dan dibagi dalam klasifikasi tertentu, hal ini sesuai dengan fungsi rs yang merupakan ukuran asosiasi dua variabel yang berhubungan, diukur sekurang-kurangnya dengan skala ordinal (berurutan), sehingga objek atau individu yang dipelajari dapat diberi peringkat dalam rangkaian berurutan.

1. Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika $rs \text{ hitung} < rs \text{ Tabel}$ pada $\alpha=0,05$, maka tolak H_0 terima H_1 . Berarti terdapat hubungan yang nyata antara variabel independen dan variabel dependen.
- b. Jika $rs \text{ hitung} \geq rs \text{ Tabel}$ pada $\alpha=0,05$ maka terima H_0 tolak H_1 . Berarti tidak terdapat hubungan yang nyata antara variabel independen dan variabel dependen.

2. Kriteria Tingkat Kekuatan Korelasi

Koefisien korelasi (r) digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel. Nilai r berkisar antara -1 hingga +1. Berikut adalah interpretasi umum dari nilai koefisien korelasi:

- a. 0,00 – 0,25: Hubungan sangat lemah
- b. 0,26 – 0,50: Hubungan cukup
- c. 0,51 – 0,75: Hubungan kuat

d. 0,76 – 0,99: Hubungan sangat kuat

e. 1,00: Hubungan sempurna

3. Kriteria Arah Korelasi

Arah korelasi ditentukan oleh tanda dari koefisien korelasi:

a. Positif (+): Hubungan searah; jika nilai variabel X meningkat, maka nilai variabel Y juga meningkat dan jika nilai variabel Y meningkat, maka nilai variabel Z meningkat.

b. Negatif (-): Hubungan berlawanan arah; jika nilai variabel X meningkat, maka nilai variabel Y menurun atau sebaliknya dan jika nilai variabel Y meningkat, maka nilai variabel Z menurun atau sebaliknya.

4. Kriteria Signifikansi Korelasi

Untuk menentukan apakah hubungan antara dua variabel signifikan, digunakan nilai signifikansi (p-value):

a. $p\text{-value} < 0,05$: Hubungan signifikan; terdapat korelasi yang berarti antara kedua variabel.

b. $p\text{-value} \geq 0,05$: Hubungan tidak signifikan; tidak terdapat korelasi yang berarti antara kedua variabel.

3.6. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur suatu hal yang menjadi bagian dari pengukuran pada penelitian. Uji validitas merupakan keadaan yang menggambarkan apakah instrumen yang digunakan mampu untuk mengukur apa yang kita ukur dalam penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu Kuesioner. Nilai validitas ini dapat diketahui dari r hitung dan R tabel dengan pernyataan bahwa r hitung $>$ R tabel maka dianggap valid. Untuk mencari r hitung digunakan rumus berikut:

$$r \text{ hitung} = n \frac{(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1) x (\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x_1)^2\} X \{n \sum Y^2 - (\sum y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi (validitas)

X = Skor pada atribut item n

Y = Skor pada total atribut X

Y = Skor pada atribut item n dikalikan skor total

N = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas item pernyataan variabel X pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil uji validitas pada variabel X

Variabel	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Uji Validitas
Tingkat motivasi (X_5)		
Pernyataan pertama	0,751	Valid
Pernyataan kedua	0,701	Valid
Pernyataan ketiga	0,803	Valid
Pernyataan keempat	0,927	Valid
Pernyataan kelima	0,876	Valid
Pernyataan keenam	0,858	Valid
Pernyataan ketujuh	0,701	Valid
Pernyataan kedelapan	0,830	Valid
Pernyataan kesembilan	0,764	Valid
Pernyataan kesepuluh	0,768	Valid
Pernyataan kesebelas	0,879	Valid
Pernyataan kedua belas	0,698	Valid
Pernyataan ketiga belas	0,768	Valid
Pernyataan keempat belas	0,876	Valid
Pernyataan kelima belas	0,754	Valid
Kekuatan sinyal (X_9)		
Pernyataan pertama	0,943	Valid
Pernyataan kedua	0,859	Valid
Pernyataan ketiga	0,910	Valid
Pernyataan keempat	0,910	Valid
Pernyataan kelima	0,910	Valid
Pernyataan keenam	0,879	Valid
Pernyataan ketujuh	0,877	Valid

Berdasarkan Tabel 4 di atas, hasil uji validitas untuk setiap butir pernyataan pada variabel yang berhubungan terhadap pemanfaatan media internet lebih besar dari nilai R tabel dengan $n = 10$ dan nilai signifikansi 0.05 adalah 0.632. Hal tersebut berarti setiap indikator yang meliputi tingkat motivasi dan kekuatan sinyal telah teruji valid. Instrumen yang

telah teruji valid menandakan instrumen pada penelitian ini telah memenuhi syarat validitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil uji validitas pada setiap item pernyataan pemanfaatan media internet (Y) dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil uji validitas variabel Y

Variabel	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Uji Validitas
Pemanfaatan media internet (Y)		
Penyebaran informasi		
Pernyataan pertama	0,847	Valid
Pernyataan kedua	0,815	Valid
Pernyataan ketiga	0,819	Valid
Pernyataan keempat	0,848	Valid
Pernyataan kelima	0,667	Valid
Menambah pengetahuan penyuluh		
Pernyataan keenam	0,672	Valid
Pernyataan ketujuh	0,724	Valid
Pernyataan kedelapan	0,748	Valid
Pernyataan kesembilan	0,637	Valid
Pernyataan kesepuluh	0,516	Tidak valid
Pemecahan masalah		
Pernyataan kesebelas	0,803	Valid
Pernyataan kedua belas	0,754	Valid
Pernyataan ketiga belas	0,771	Valid
Pernyataan keempat belas	0,822	Valid
Pernyataan kelima belas	0,771	Valid
Materi penyuluhan		
Pernyataan keenam belas	0,715	Valid
Pernyataan ketujuh belas	0,725	Valid
Pernyataan kedelapan belas	0,765	Valid
Pernyataan kesembilan belas	0,848	Valid

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji validitas untuk setiap butir pernyataan pada variabel pemanfaatan media internet lebih besar dari nilai R tabel dengan $n = 10$ dan nilai signifikansi 0.05 adalah 0.632. Terdapat 1 butir pernyataan yang tidak valid yaitu pada bagian pernyataan kesepuluh yang berbunyi "saya mengikuti diskusi online atau grup komunitas penyuluh untuk meningkatkan pengetahuan saya tentang penyuluhan", selanjutnya

jawaban klasifikasi dari pernyataan pada variabel tersebut ditambah menjadi ”Jika kurang dari 1 jam/hari, berapa menit/hari Bpk/Ibu melakukan aktifitas tersebut?”.

Hasil uji validitas pada setiap item tingkat kapasitas penyuluh (Z) dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil uji validitas pada variabel Z

Variabel	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Uji Validitas
Tingkat kapasitas penyuluh (Z)		
Kemampuan memfasilitasi		
Pernyataan pertama	0,713	Valid
Pernyataan kedua	0,820	Valid
Pernyataan ketiga	0,820	Valid
Pernyataan keempat	0,873	Valid
Kemampuan mengakses sumber daya		
Pernyataan kelima	0,713	Valid
Pernyataan keenam	0,664	Valid
Pernyataan ketujuh	0,814	Valid
Pernyataan kedelapan	0,768	Valid
Kemampuan memecahkan masalah		
Pernyataan kesembilan	0,746	Valid
Pernyataan kesepuluh	0,789	Valid
Pernyataan kesebelas	0,698	Valid
Pernyataan kedua belas	0,833	Valid
Kemampuan berorganisasi		
Pernyataan ketiga belas	0,812	Valid
Pernyataan keempat belas	0,891	Valid
Pernyataan kelima belas	0,744	Valid
Pernyataan keenam belas	0,609	Tidak Valid
Kemampuan memimpin		
Pertanyaan ketujuh belas	0,720	Valid
Pertanyaan kedelapan belas	0,746	Valid
Pertanyaan kesembilan belas	0,845	Valid
Pertanyaan kedua puluh	0,744	Valid

Berdasarkan Tabel 6 di atas, hasil uji validitas untuk setiap butir pernyataan pada variabel tingkat kapasitas penyuluh lebih besar dari nilai R tabel dengan $n = 10$ dan nilai signifikansi 0.05 adalah 0.632. Terdapat 1 butir pernyataan yang tidak valid yaitu pada bagian pernyataan keenam belas yang berbunyi ”saya mampu menyusun strategi kerja yang efektif

dalam menjalankan tugas sebagai penyuluh”. Selanjutnya pernyataan tersebut tetap digunakan, namun jika tetap tidak valid maka pernyataan tersebut akan dihapus dan dihilangkan.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi dari instrumen yang terukur. Variabel dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* > 0,6. Pengukuran koefisien reliabilitas dapat menggunakan rumus koefisien reliabilitas cronbach alpha dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

S_i = Varian skor tiap item pertanyaan

S_t = Varian total

k = Jumlah item pertanyaan

Hasil uji reliabilitas pernyataan pada variabel X dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil uji reliabilitas pada variabel X

Variabel X	Cronbach's Alpha	Keputusan
Tingkat motivasi	0,961	Reliabel
Kekuatan sinyal	0,958	Reliabel

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas dari seluruh indikator variabel X lebih besar dari 0.6. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan yang telah disepakati dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam variabel X dikatakan reliabel atau konsisten.

Hasil uji reliabilitas pernyataan pada variabel Y dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil uji reliabilitas pada variabel Y

Variabel Y	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keputusan
Pemanfaatan media internet	0,959	Reliabel

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas dari seluruh pernyataan pada indikator variabel Y lebih besar dari 0.6. Maka dari itu seluruh pernyataan pada variabel pemanfaatan media internet (Y) dapat dikatakan reliabel atau konsisten.

Hasil uji reliabilitas pernyataan pada variabel Z dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Hasil uji reliabilitas pada variabel Z

Variabel Z	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keputusan
Tingkat kapasitas penyuluh	0,964	Reliabel

Berdasarkan Tabel 9 tersebut, hasil *Cronbach alpha* dari seluruh pernyataan pada indikator variabel tingkat kapasitas penyuluh (Z) lebih dari 0.6. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh pernyataan pada indikator variabel tingkat kapasitas penyuluh (Z) dikatakan reliabel atau konsisten.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Tingkat pemanfaatan media internet oleh penyuluh termasuk ke dalam kategori sedang. Secara keseluruhan, penyuluh mampu memanfaatkan media internet untuk menyebarkan informasi, menambah pengetahuan penyuluh, pemecahan masalah, dan menambah materi penyuluhan.
2. Tingkat kapasitas penyuluh pada penelitian ini termasuk kedalam kategori tinggi. Secara umum penyuluh mampu memfasilitasi, mampu mengakses sumber daya, mampu memecahkan masalah, mampu berorganisasi, dan kemampuan memimpin sesuai dengan indikator variabel.
3. Faktor faktor yang berhubungan secara signifikan dengan pemanfaatan media internet oleh penyuluh diantaranya yaitu tingkat motivasi, keterjangkauan media internet, ketersediaan fasilitas teknologi informasi, dan kekuatan sinyal. Pada variabel umur, tingkat pendidikan, pendidikan non formal, masa kerja, dan jumlah perangkat lunak tidak berhubungan secara signifikan.
4. Terdapat hubungan antara tingkat pemanfaatan media internet oleh penyuluh dengan tingkat kapasitas penyuluh.

5.2. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan pada penelitian ini yaitu:

1. Meningkatkan akses dan kualitas jaringan internet

Mengingat dalam penelitian ini kendala utama dalam pemanfaatan media internet oleh penyuluh yaitu akses sinyal yang kurang memadai, pemerintah dan instansi terkait sekiranya perlu bekerja sama dengan penyedia layanan telekomunikasi untuk meningkatkan kualitas jaringan internet, khususnya pada daerah pedesaan dan daerah pertanian.

2. Meningkatkan pemanfaatan media internet oleh penyuluh.

Karena pemanfaatan media internet dalam kategori sedang, hal ini tentunya bisa ditingkatkan lagi guna memaksimalkan pemanfaatan media internet dalam mendukung proses penyuluhan pertanian.

3. Pada penelitian ini belum melihat bagaimana tingkat kepuasan petani terhadap tingkat kapasitas penyuluh. Harapan dari peneliti, pada penelitian selanjutnya dapat melihat aspek tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, R. D., Padmaningrum, D., & Rusdiyana, E. 2023. Evaluasi Kinerja Penyuluh dalam Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian Lahan Kering. *Jurnal Triton*, 14, No 1(1), 29–44.
- Aulia, M. H. R., & Hapsari, H. 2024. Penggunaan Internet dan Faktor yang Berhubungan pada Penyuluh Pertanian Kabupaten Bandung. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(1), 674–681.
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia*. Statistics Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan. 2023. *Kabupaten Lampung Selatan Dalam Angka 2023*.
- Bagus, A., & Purwanto, A. (2020). Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian Melalui Pemanfaatan Media Internet. Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah. Sumatera Utara, 47–49.
- Bahjad, A., Rasyid, R., & Salim, M. 2019. Analisis tingkat kepuasan petani terhadap prestasi kerja penyuluh pertanian. *Wiratani*, 2(1), 11–23.
- Effendi, M., Juita, F., & Elkana, V. 2021. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Tingkat Kepuasan Petani di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Barong Tongkok. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 9(1), 66–80.
- Elian, N., Lubis, D. P., & Rangkuti, P. A. 2020. Internet Usage and Agricultural Information Utilization by Agricultural Extension Staff in Bogor District. *Jurnal komunikasi pembangunan*, 12(2).
- Fadillah, N., Padmaningrum, D., & Rusdiyana, E. 2024. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemanfaatan Cyber Extension oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Kabupaten Bima. *Journal of Agricultural Extension*, 47, No 1(1), 37.

- Fadli, L. M., Wunawarsih, I. A., & Salahuddin, S. 2022. Pemanfaatan Internet Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Padi Sawah Di Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat*, 1(4), 142. 90
- Gultom, D. T., Nikmatullah, D., Syarieff, Y. A., & Pratiwi, R. citra. 2024. Kompetensi Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Peningkatan Kelas Kelompok Tani. *Jurnal Penyuluhan*, 20(02), 349–359.
- Harmoko, Rela, I. Z., Salahuddin, S., & Buana, T. (2023). Hubungan Perilaku Komunikasi Dengan Kapasitas Penyuluh Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Inovasi dan Komunikasi Pembangunan Pertanian*, 2(3), 154.
- Haswar A, Ernita, A, & Zul, I. 2022. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Bagi Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Agam. *Jurnal Niara*, 15(1), 39–46.
- Herman, Hasanuddin, T., Ashari, I., & Mulyani, N. 2022. Penggunaan Internet Dalam Menunjang Kebutuhan Informasi Penyuluhan Bagi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). *Ilmu Penyuluhan Pembangunan*, 15(1), 90-100
- Herman, Rangga, K. K., & Soepratikno, S, S. 2022. Penggunaan Media Internet Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan di Balai Pelaksana Penyuluhan Pertanian Kecamatan Gedong Tataan. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, Vol. 04 (03).
- Irawan, S. A. 2022. Pemanfaatan Teknologi Informasi Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Menunjang Keberhasilan Konstratani di Kabupaten Lampung Tengah. *Universitas Lampung*.
- Irawan, S. A., Gultom, T., Listiana, I., & Yanfika, H. 2023. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Oleh Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Fungsi BPP Sebagai Pusat Pembelajaran di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9, 2455–2467.
- Jaya, F., & Puryantoro, P. 2022. Rancang Bangun Sistem Informasi Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Berbasis Website Di Balai Penyuluhan Pertanian Situbondo. *JSR : Jaringan Sistem Informasi Robotik*, 6(2), 290–296.
- Juma, S., Hamzah, A., & Jayadisastra, Y. 2022. Tingkat Kepuasan Petani Jagung Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Desa Marobea Kecamatan Saweriga Di Kabupaten Muna Barat. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat*, 2(3), 50.

- Karim, M. S. A. 2023. Penggunaan Media Komunikasi Berbasis Internet dan Pemanfaatan Informasinya oleh Penyuluh Pertanian Lapangan di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(3), 2442–9511.
- Kriyantono, R. 2014. *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Edisi ke-7). Kencana. 91
- Kustanti, E., Rusmana, A., & Hadisiwi, P. 2020. Pemanfaatan Media Internet Oleh Penyuluh Dalam Upaya Percepatan Diseminasi Informasi Pertanian. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, 39(2), 129.
- Kusumawati, S., Hariadi, S. S., & Raya, A. B. 2024. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Penyuluh Pertanian dalam Pemanfaatan Internet untuk Peningkatan Kapasitas Penyuluh di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Triton*, 15(1), 102–119.
- Laepo, N. D., Antara, M., & Muis, A. 2022. Pengaruh Sosial Ekonomi Penyuluh Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Donggala. *Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, 29(3), 290–301.
- Listiana, I. 2018. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kapasitas Penyuluh di Provinsi Lampung. *Institut Pertanian Bogor*.
- Maharani, D., Helmiyah, F., & Rahmadani, N. 2021. Penyuluhan Manfaat Menggunakan Internet dan Website Pada Masa Pandemi Covid-19. *Abdiformatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat Informatika*, 1(1), 1–7.
- Martadona, I., Leovita, A., & Delfi. 2024. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Upaya Pengembangan Komoditas Unggulan Tanaman Pangan di Kabupaten Tasikmalaya. *Agrimansion*, 25(1).
- Mutia Rahmaniah, Sapar, S., & Anggra Alfian. 2023. Pemanfaatan Media Internet Dalam Mendukung Kinerja Penyuluh Pertanian Pada Pengembangan Kakao Di Luwu Utara. *Jurnal Agrica*, 16(1), 65–77.
- Nurfathiyah, P. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyuluh Pertanian Dalam Pemanfaatan Media Informasi di Kabupaten Batanghari. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 03 No.1, 78–92.
- Pakpahan, T. E., Siregar, A. Z., & Sitanggang, T. I. 2023. Pemanfaatan Cyber Extension oleh Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Deli Serdang. *Paradigma Agribisnis*, 5(2), 138.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara, *Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian*. 2020.
- Purwatiningsih, N. A., Fatchiya, A., & Mulyandari, R. S. H. 2018. Pemanfaatan Internet dalam Meningkatkan Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Penyuluhan*, 14 No.1.

- Putri, I. P., . S., & Salampessy, Y. L. A. 2023. Pemodelan Keputusan Pemanfaatan Cyber Extension Sebagai Sumber Informasi Di Tingkat Penyuluh Pertanian (Kasus Kabupaten Serang). *JRK (Jurnal Riset Komunikasi)*, 14(1), 33.
- Rivan, R., Rela, I. Z., Salahuddin, S., & Buana, T. 2023. Kompetensi Penyuluh Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Inovasi dan Komunikasi Pembangunan Pertanian*, 1(4), 1. 92
- Rospina, P., Sumardjo, S., Fatchiya, A., & Anwas, O. 2022. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kapasitas dan Kemandirian Belajar Penyuluh melalui E-Learning. *Jurnal Penyuluhan*, 18(01), 144–154.
- Sabir, Sugianto, Sukesi, & Yulianti. 2018. Analisis Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Pemanfaatan Cyber Extension di Wilayah Malang Raya. *Jurnal Agriekstensi*, 17 No.1(1).
- Saputra, B. E., Triyanto, M., Murdi, L., Hadi, M. S., & Murcahyanto, H. 2022. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan pada Masyarakat di Era Modern. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 5(2), 289–301.
- Saridewi, T. R., & Siregar, A. N. 2020. Hubungan Antara Peran Penyuluh Dan Adopsi Teknologi Oleh Petani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 5(1), 55–61.
- Siegel, S. 1994. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (6 ed.). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sundari, Yusra, A. H. A., & Nurliza. 2015. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani di Kabupaten Pontianak. *Journal Social Economic of Agriculture*, 4(1), 26–31.
- Suratini, S., Muljono, P., & Wibowo, C. T. (2021). Pemanfaatan Media Sosial untuk Mendukung Kegiatan Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Penyuluhan*, 17(1), 12–24.
- Tamba, S. E., Manginsela, E. P., & Sondakh, M. F. L. 2022. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Cyber Extension Oleh Penyuluh Pertanian Di Kota Manado* (Vol. 18).
- Transilvanus, V. E., Tonce, Y., Juru, P., Dince, M. N., & Sea, M. N. 2023. Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Di Dinas Pertanian Kabupaten Sikka. *Management Studies and Entrepreneurship*, 4, No 1(1), 35–42.
- Triaji, M. 2021. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Proses Pencarian Informasi Berbasis Digital oleh Penyuluh Pertanian Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Agribest*, 5, 56–71.

- Widakdo, D. S. W. P. J., Holik, A., & Nur Iska, L. 2021. Efek Usia dan Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian. *Jurnal Penyuluhan*, 17(1), 52–59.
- Winarko, B., Junaidi, H., & Sinuraya, D. M. 2012. Accessibility, Utilization and Perception on Quality of Online Information Sources by Agricultural Extension Workers'. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 30, No 1(2), 18–26.
- Windihastuty, W. (2021). Pemanfaatan Internet of Things (IoT) Dalam Sektor Pertanian Oleh Petugas Pertanian Di Kecamatan Pamijahan, Bogor. *KRESNA: Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 18–24.
- Yulianti, R. 2021. Pemanfaatan Informasi Penyuluhan Pertanian (Cyber Extension) Bagi Penyuluh Pertanian Di Provinsi Papua Dan Papua Barat. *Jurnal Agrisistem : Seri Sosek dan Penyuluhan*, 16(2), 136–142. 93
- Zebua, N. T., & Prihtanti, T. M. 2023. Kepuasan Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Nias Selatan Terhadap Internet. *AGROVITAL : Jurnal Ilmu Pertanian*, 8(1), 1.